

## **PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN *GOOGLE SITES* DALAM PEMBELAJARAN MAHARATUL KALAM SISWA KELAS VIII MTS N 2 KABUPATEN POHUWATO**

**Mohamad Ilham R. Yunus**

IAIN Sultan Amai Gorontalo, Indonesia

Email : [yunusmohamadilham@gmail.com](mailto:yunusmohamadilham@gmail.com)

### **Abstract**

*The difficulty students face in learning Arabic, especially in the maharatul kalam (speaking skills), is not always due to the students themselves, but often because teachers may not fully understand the students' learning needs. A teacher should have the ability to address the challenges students face in learning. In response to this issue, technology emerges as one of the appropriate solutions. One technological product that contributes to education is the presence of learning media. Many studies have proven that learning media significantly aids students in their learning journey and makes it easier for teachers to teach. One such type of learning media is Google Sites. Therefore, this research aims to determine the results of implementing Google Sites as a learning media in teaching maharatul kalam to students in the Arabic language subject in class VIII at MTs N. 2 Kab. Pohuwato. The research method employed is the quantitative descriptive research method. Data collection techniques include interviews, observations, and questionnaires. The gathered data is analyzed using descriptive data analysis techniques. On this Google sites learning media, the learning media expert validator assigned a score of 4.4, indicating a very suitable level of feasibility. Similarly, the subject matter expert validator gave a score of 4.6, signifying a very suitable level of feasibility. As a result, this Google Sites learning media obtained an average score of 4.5, indicating a highly suitable level of feasibility for testing and implementation with students. Based on the questionnaires distributed to students via Google Forms, it can be concluded that approximately 75% of students provided positive responses. Thus, Google Sites learning media can be categorized as suitable for implementation.*

**Keywords:** Google Sites, Learning Media, Maharatul Kalam

### **Abstrak**

*Kadang kesulitan siswa dalam belajar bahasa Arab khususnya maharatul kalam bukan disebabkan oleh siswa itu sendiri, melainkan karena guru tidak dapat memahami kebutuhan siswa dalam waktu belajar. Guru diwajibkan mempunyai kemampuan untuk mengatasi kesulitan yang dialami siswa dalam belajar. Untuk menanggapi masalah tadi, teknologi menjadi salah satu solusi yang tepat. Salah satu produk teknologi adalah dengan hadirnya media pembelajaran dalam dunia pendidikan. Banyak penelitian yang membuktikan bahwa media pembelajaran sangat membantu siswa dalam belajar, dan memudahkan guru untuk mengajar. Salah satu jenis media pembelajaran tersebut adalah Google sites. Maka, tujuan dalam penelitian ini yakni untuk mengetahui perolehan hasil daripada penerapan media pembelajaran Google sites dalam pembelajaran maharatul kalam siswa di mata pelajaran bahasa Arab di kelas VIII MTs N. 2 Kab. Pohuwato. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menerapkan metodologi penelitian deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data adalah diperoleh dengan teknik wawancara, observasi, dan kuesioner. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis data deskriptif. Pada media pembelajaran Google sites ini, validator ahli media pembelajaran memberikan nilai 4,4 dengan tingkat kelayakan sangat layak, sedangkan validator ahli materi pembelajaran memberikan nilai 4,6 dengan tingkat kelayakan sangat layak, sehingga media pembelajaran Google Sites ini memperoleh nilai rata rata 4,5 dengan tingkat kelayakan sangat layak untuk diujicobakan dan diterapkan kepada siswa. Berdasarkan kuesioner yang telah dibagikan kepada siswa melalui google form, dapat disimpulkan bahwa sekitar 75% siswa memberikan respon yang baik, sehingga media pembelajaran Google sites dapat dikategorikan layak untuk diterapkan.*

**Kata kunci:** Google Sites, Media Pembelajaran, Maharatul Kalam

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan zaman saat ini terasa begitu cepat. Berbagai macam sektor penunjang kebutuhan masyarakat dunia pun ikut bertransformasi ke arah yang lebih maju. Sektor yang dimaksud antara lain, sektor

ekonomi, kesehatan, pendidikan, teknologi, dan lain lain. Dari beberapa sektor tersebut, yang menjadi perhatian utama penulis adalah sektor pendidikan dan sektor teknologi. Ki Hajar Dewantara mengungkapkan bahwa pendidikan adalah segenap upaya yang dilakukan dengan tujuan memajukan perilaku, pemikiran, dan fisik anak, yang demikian berdampak dalam mengembangkan kualitas kehidupan baik dalam fase menghargai kehidupan anak yang sesuai dengan lingkungan alam sekitar juga dalam tataran hidup bermasyarakat (Nurkholis, 2013). Teknologi ialah sebuah perangkat yang diciptakan oleh manusia yang menjurus pada objek-objek berupa benda yang diaplikasikan dalam menciptakan sebuah kemudahan aktivitas pada manusia itu sendiri, diantaranya berupa sebuah mesin, alat perkakas atau sejenis perangkat keras (Darimi, 2017).

Pendidikan dan teknologi merupakan dua aspek yang saling terkait dan saling melengkapi. Kemajuan teknologi yang terus berkembang menjadi sarana penting untuk mencapai tujuan pendidikan secara lebih efektif dan efisien. Meski demikian, hal ini menimbulkan tantangan signifikan bagi para dosen atau guru untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam menguasai teknologi dan media pembelajaran. Peran media pembelajaran dalam proses belajar-mengajar sangat krusial bagi pendidik saat ini, karena media tersebut tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan pesan dari pengajar ke peserta didik, tetapi memberikan kemudahan kepada objek pendidikan yang dalam hal ini ialah siswa dengan tujuan agar cepat memperoleh pemahaman atas materi yang dipelajari. Maka dari itu, dosen atau guru diharapkan mampu memanfaatkan media pembelajaran sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran, sambil membangun hubungan positif antara pendidik dan peserta didik. Selain itu, media pembelajaran juga dapat mengatasi kebosanan dalam lingkungan kelas, menjadikannya sebagai metode untuk mengatasi berbagai tantangan dalam proses pengajaran, sekaligus memberikan beragam informasi kepada peserta didik.

Kemampuan menggunakan bahasa dalam proses pembelajaran bahasa disebut sebagai keterampilan berbahasa, yang terdiri dari empat kemahiran, yaitu keterampilan mendengar (*listening skill*), keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*), dan keterampilan menulis (*writing skill*). Oleh karena itu, dalam memperoleh sebuah pembelajaran mengenai bahasa bahasa asing, semua individu pun harus berupaya lebih giat untuk memahami setidaknya beragam jenis kebaruan sebuah budaya, *new thinking skill methods*, juga kebaruan pada sebuah tindakan (Abdullah & Ahmad, 2016).

Sejalan dengan uraian di atas bahwa teknologi mempengaruhi aspek aspek dalam bidang pendidikan, salah satunya aspek proses pembelajaran yang dalam hal ini proses pembelajaran bahasa Arab. Ahmad Falah (2015) dalam tulisannya mengungkapkan bahwa ada lima aspek yang dapat menunjang proses pembelajaran agar menjadi lebih efektif dan efisien yaitu adanya pendidik, adanya peserta didik, penerapan metode dan strategi pembelajaran, penerapan media pembelajaran, dan sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran.

Salah satu topik utama yang dibahas dalam tulisan ini adalah media pembelajaran. Media atau perantara pembelajaran adalah hal hal yang berkaitan dengan dan atau dibutuhkan pada sebuah proses penyaluran ilmu pengetahuan, baik apakah hal itu berupa benda padat ataupun juga sebuah benda lunak, sehingga dengan adanya hal ini maka dapat memudahkan seorang guru saat menyalurkan ilmu pengetahuan kepada siswa yang kemudian dapat terwujudnya capaian pembelajaran (Tafonao, 2018). Salah satu contoh media pembelajaran tersebut adalah *Google sites*. *Google sites* adalah media atau alat penyalur pembelajaran yang akan menjadi pembahasan pada penelitian ini. Penulis menilai bahwa media pembelajaran *Google sites* dapat menjadi salah satu pilihan bagi tenaga pendidik untuk mengembangkan sebuah suasana proses pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik, hal ini karena *Google sites* dapat didesain agar terciptanya interaksi antara siswa dan media pembelajaran. Hal serupa juga disebutkan dalam hasil penelitian Moch Wahib Diryadi dkk. yang berjudul *Pemanfaatan Google Sites Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab* yang diterbitkan pada tahun 2021, bahwa media pembelajaran berhasil dikembangkan dan layak digunakan pada proses pembelajaran. Pada hasil penelitian artikel Skripsi yang disusun oleh Nafisatul Aliya yang berjudul *Penggunaan Multimedia Interaktif Berbasis Google Sites Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Materi Afrad Al-Usrah Siswa Kelas IV C Minu Ngingas Waru Sidoarjo* yang diterbitkan pada tahun 2023, menyatakan bahwa penggunaan media *Google sites* dalam meningkatkan keterampilan berbicara (maharatul kalam) siswa adalah berhasil dan dapat digunakan dengan baik.

## METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian atau *research methodology* ialah sebuah usaha sadar yang sangat diperlukan oleh setiap peneliti untuk mempelajari dan menyelidiki suatu problem dengan menggunakan cara kerja ilmiah yang terinci dan sungguh sungguh untuk mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data, dan secara sistematis dan objektif mengambil kesimpulan untuk memecahkan masalah atau menguji hipotesis untuk mendapatkan pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan manusia (Abubakar, 2021). Akibatnya, peneliti menggunakan

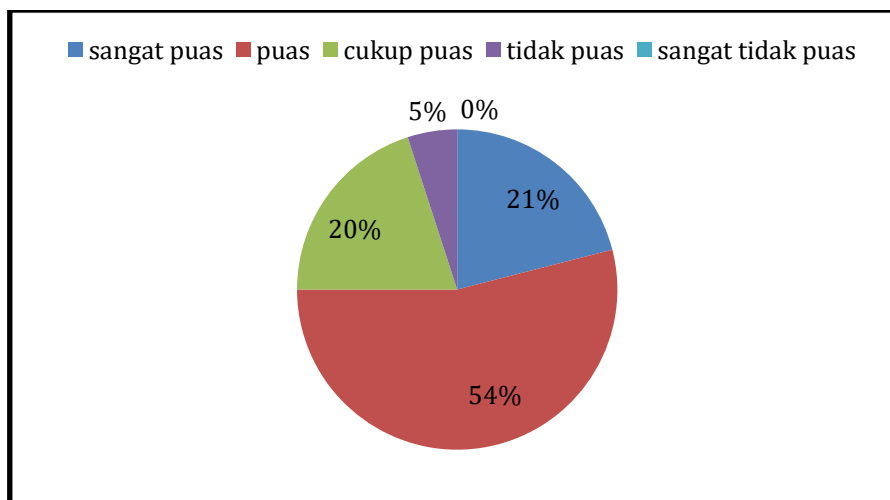
metode penelitian deskriptif kuantitatif, seperti yang akan dibahas di kemudian hari. Menurut Whitney, penelitian deskriptif adalah cara untuk menemukan kevalidan sebuah informasi dengan interpretasi yang akurat. Sehingga metode survei normatif serupa dan seirama dengan penelitian deskriptif konvensional, hal ini disebabkan oleh tujuan penelitiannya adalah untuk mempelajari standar atau norma yang digunakan dan diperlakukan oleh masyarakat (Abdullah, 2018). Adapun penelitian kuantitatif adalah salah satu jenis metode penelitian yang membutuhkan angka sebagai cara dalam menyampaikan hasil penelitian. Oleh karena itu, metode penelitian deskriptif kuantitatif merupakan sebuah metode penelitian yang mendeskripsikan, menggambarkan, menelaah, dan menguraikan sebuah fenomena tertentu dengan data yang ditemukan tanpa tujuan untuk menguji sebuah hipotesis tertentu (Sulistiyawati et al., 2022). Melalui metode penelitian ini, peneliti ingin mendeskripsikan hasil respon peserta didik terhadap media pembelajaran *Google sites* yang telah diterapkan oleh peneliti beberapa waktu sebelumnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan media pembelajaran *Google sites* sebagai media pembelajaran yang diterapkan kepada peserta didik sebelumnya. Selanjutnya peneliti akan mendeskripsikan seperti apa tanggapan peserta didik setelah mereka mengakses dan selanjutnya memberikan penilaian pada media pembelajaran *Google sites* tersebut. *Google Sites* adalah aplikasi pendidikan yang mudah digunakan karena hanya membutuhkan smartphone dan internet, pengunduhan tidak diperlukan pada media ini, sehingga guru dan siswa dapat menggunakannya kapan dan dimana saja selama memiliki smartphone dan internet (Choirunnisa & Widiyanti, 2023).

Sebelum diujicobakan dan diterapkan kepada siswa, media pembelajaran *Google sites* diuji kelayakannya pada tahap validasi oleh validator ahli media pembelajaran dan mendapat nilai rata rata 4,4 dengan tingkat kelayakan sangat layak, selanjutnya oleh validator ahli materi pembelajaran dan memperoleh hasil dengan *average* atau nilai rata-rata adalah 4,6 dengan tingkat kelayakan sangat layak. Hasil validasi ahli pada media pembelajaran setelah dicari nilai *average* atau nilai rata-ratanya adalah sama dengan 4,5 dengan tingkat kelayakan sangat layak untuk diujicobakan dan diterapkan kepada siswa. Setelah diterapkan kepada siswa dalam pembelajaran maharatul kalam, peneliti menyebarkan kuesioner berupa *google form* untuk mengetahui respon siswa terhadap media pembelajaran yang telah mereka gunakan beberapa saat sebelumnya. Hasil adalah seperti pada **Gambar 1** diagram tingkat kepuasan siswa berikut:



Gambar 1. Diagram Tingkat Kepuasan Siswa

Tabel 1. Tingkat Kepuasan Menurut Skala Likert

Kategori	Nilai (%)
Sangat Puas	81-100
Puas	61-80
Cukup Puas	41-60
Tidak puas	21-40
Sangat Tidak Puas	0-20

Sumber: Evi Mulyani (2017)

## Pembahasan

Pada pembahasan ini, peneliti akan menguraikan secara rinci dan jelas mengenai media atau saran pembelajaran *Google sites*. Pada dasarnya, media atau perantara pembelajaran merupakan salah satu aspek penting yang tidak terlepas dari proses pembelajaran. Media pembelajaran dan proses pembelajaran adalah satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan.

Mahnun (2012) mengungkapkan yaitu asal kata “media” berasal dari kata Latin yakni “medium”, yang memiliki terjemahan sebagai “perantara” atau “pengantar.” Oleh karena itu, media dapat dianggap segala hal yang menjadi perantara dalam menyalurkan atau membagi sebuah hal yang ingin disampaikan atau diinformasikan mengenai pendidikan kepada siswa. Pencapaian sebuah keberhasilan dalam proses pemberian pembelajaran dapat dipengaruhi oleh penggunaan media pembelajaran yang dinilai (Emiyati & Kurniawan, 2022). Menurut Hamidjojo, media dapat didefinisikan sebagai setiap jenis perantara yang digunakan oleh orang yang menyebarkan ide untuk sampai ke orang yang menerimanya. Media adalah bagian dari bahan dan alat dalam sistem pembelajaran dalam arti sempit. Namun, dalam arti yang lebih luas, media berarti mengoptimalkan semua bagian sistem dan sumber belajar di atas untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Miftah, 2013).

Pokok pembelajaran adalah langkah-langkah yang diambil guru dan siswa dalam menjalankan program pembelajaran. Pokok pembelajaran adalah rencana kegiatan yang mencakup teori pokok dan kemampuan dasar, serta waktu yang telah ditentukan, pengukuran capaian dalam hasil belajar, dan semua prosedur atau tahapan kegiatan dalam pemberian pembelajaran untuk segala jenis bidang studi (Hanafy, 2014). Trianto berpendapat bahwa pembelajaran ialah komponen rangkaian kegiatan yang rumit sehingga membuatnya tidak sempat untuk dijelaskan secara menyeluruh. Interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup menghasilkan pembelajaran. Selain itu, juga masih dikatakan oleh Trianto bahwasannya pembelajaran adalah proses belajar mengajar dengan berupa usaha nyata dan sungguh sungguh yang harus dilakukan oleh setiap pribadi pengajar untuk mengajarkan segala hal terhadap pribadi yang diajar (menjadi seorang konsultan dengan interaksi yang baik dalam membimbing peserta didiknya agar juga mampu belajar dari berbagai sumber ilmu) yang sejalan dengan capaian dan tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya (Pane & Dasopang, 2017).

Media pembelajaran didefinisikan oleh Winkel (2009) sebagai perangkat keras maupun lunak yang selain makhluk berakal dan berbudi seperti manusia yang dioperasikan atau disiapkan oleh guru dan berfungsi sebagai komponen pada pencapaian utamanya yaitu capaian intruksional (Kristanto, 2016). Selain itu, ada beberapa orang yang mengatakan penyalur atau perantara pembelajaran berupa media merupakan segala hal berupa perangkat yang pada proses penyaluran pelajaran diimplementasikan oleh tenaga pengajar sehingga pelajar mampu belajar dengan cara yang benar dan efektif (Pagarra et al., 2022). Dari beberapa pendapat para pakar di atas, Milawati memetakkan menjadi lima komponen hal hal yang terkandung dalam konteks media pembelajaran. Pertama, digunakan sebagai perantara antara materi atau pesan dalam proses pembelajaran. Kedua, digunakan sebagai sumber pembelajaran. Ketiga, diaplikasikan sebagai alat bantu yang efektif untuk meningkatkan keinginan siswa untuk belajar. Keempat, diimplementasikan sebagai alat bantu yang efektif untuk mencapai hasil pembelajaran yang utuh dan bermakna. Kelima, segala perangkat untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan. Maka dari itu, kalau kelima komponen ini saling bekerja dengan sama sama dan secara baik, bukan tidak mungkin kalau capaian pembelajaran dapat terwujud sejalan dengan target capaian yang telah direncanakan akan terjadi (Milawati, 2021).

Salah satu jenis media pembelajaran yaitu *Google sites* yang merupakan salah satu jenis media interaktif, yang dimana pengguna media dapat berinteraksi langsung dengan media tersebut (Wati & Nugraha, 2021). *Google Sites* adalah platform pemograman web yang memungkinkan pembuatan web-site yang cepat dan mudah diakses untuk banyak orang. Ini memiliki banyak templet dan fitur yang membuatnya mudah diakses yang karenanya dapat digunakan dengan berbagai cara, yang juga dapat dioperasikan oleh berbagai kalangan (Soronga & Fauji, 2023). Salah satu keuntungan dari situs web pembelajaran *Google sites* adalah bahwa mereka bisa digunakan tanpa harus melakukan pembayaran, tidak mempersulit penggunaanya, segala perangkat dapat digunakan sebagai akses, alamat web (*link*) dapat dibagikan (*share*), dan menciptakan evaluasi yang interest sehingga menumbuhkan minat dan mempengaruhi pelajar untuk mengisi soal soal latihannya. Namun, kelemahan media *Google Sites* adalah bahwa perangkat yang digunakan untuk mengakses link website di *Google Sites* wajib terkoneksi ke dalam jaringan internet tertentu, atau dalam posisi *online* (Salsabila & Aslam, 2022).

Pembelajaran bahasa Arab terbagi atas empat keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh penuntut ilmu bahasa Arab tersebut. Tujuannya agar dapat berkomunikasi dengan orang banyak yang menggunakan bahasa Arab secara tepat, fasih, dan bebas. Adapun empat keterampilan dasar yang dimaksud adalah kemampuan

membaca (maharatul qira'ah), kemampuan mendengar (maharatul istima'), kemampuan menulis (maharatul kitabah), dan keterampilan berbicara (maharatul kalam) (Khasanah, 2016).

Pada penelitian ini, peneliti menerapkan media pembelajaran *Google sites* dalam pembelajaran maharatul kalam (keterampilan berbicara) siswa. Pengertian maharatul kalam dapat dilihat dari segi terminologi dan epistemologi. Secara terminologi, istilah "kalam" berasal dari kata "al-kalam", yang berarti "perkataan atau ucapan", dan dari perspektif epistemologis, "kalam" adalah pengucapan yang tepat dan sempurna dari bunyi-bunyi bahasa Arab yang berasal dari makhraj, yang dikenal oleh para linguistik. Maka, maharatul kalam adalah kemampuan berbicara secara konsisten tanpa henti menggunakan pengungkapan bunyi dan kosakata yang sama (Kuswoyo, 2017). Dari keempat kemampuan dasar yang harus dimiliki tersebut, ada salah satu hal yang cukup penting dijadikan dasar dalam berbahasa, yakni maharatul kalam, atau keterampilan berbicara. Ini karena fungsi utama bahasa adalah untuk berkomunikasi. Bahasa sebagai alat komunikasi memiliki kemungkinan yang lebih luas dan rumit daripada yang dapat diperoleh dengan menggunakan media lain (Mutmainnah & Syarifuddin, 2014).

## **Tahapan Tahapan Penelitian**

### **1. Pengumpulan Data**

Tahapan awal yang dilakukan peneliti dalam membuat sebuah penelitian adalah mencari dan mengumpulkan berbagai macam dan jenis data yang dibutuhkan dengan berbagai sumber dan beragam cara.

- a. Cara pertama adalah observasi atau pengamatan, hasilnya peneliti menemukan bahwa rendahnya nilai maharatul kalam siswa kelas VIII disebabkan karena metode belajar yang cenderung *teacher center* dan bukan *student center*. Penyebab lainnya adalah kurangnya pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi dalam proses pembelajaran bahasa Arab.
- b. Cara kedua adalah wawancara, hasil wawancara bersama guru pengampu mata pelajaran Bahasa Arab menyebutkan bahwa sekitar 60% siswa kelas VIII belum memiliki kemampuan yang cukup dalam mempelajari maharatul kalam. Hal ini disebabkan antara lain oleh minat dan motivasi dalam belajar yang sangat rendah, juga disebabkan oleh minimnya pemanfaatan media pembelajaran dalam proses pembelajaran karena fasilitas yang tidak mendukung. Adapun hasil wawancara bersama beberapa siswa yang rata-rata menyebutkan bahwa mereka bosan dalam belajar bahasa Arab. Alasannya antara lain karena bahasa Arab itu sulit dan merupakan bahasa asing, serta tidak ada media pembelajaran berbasis teknologi yang digunakan.
- c. Cara ketiga adalah kuesioner, data yang didapatkan dari penyebaran kuesioner melalui *google form* merupakan respon siswa setelah diterapkannya media pembelajaran *Google sites*.

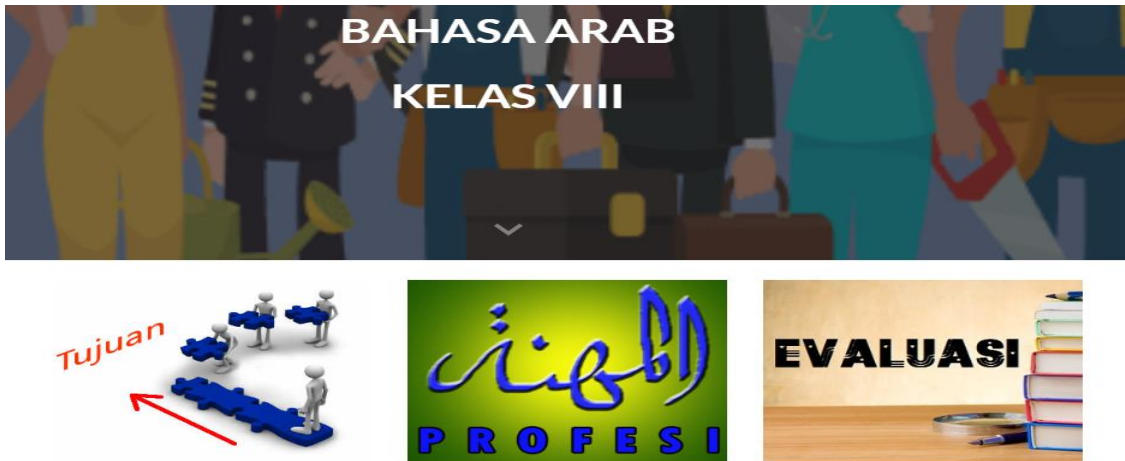
### **2. Penganalisisan Data**

Dalam meneliti, tahapan ini begitu sangat penting, karena dari sinilah proses penting dalam penelitian terjadi dan semua bergantung pada hasil terakhir. Dalam menganalisis data, peneliti menganalisisnya dengan menerapkan cara atau teknik analisis data deskriptif. Pada penelitian kuantitatif deskriptif, teknik analisis ini merupakan salah satu jenis yang menjadi pilihan untuk digunakan. Teknik analisis ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang didapat dan telah dikumpulkan oleh peneliti sendiri dengan tiada maksud memberikan sebuah simpulan yang berlaku secara umum.

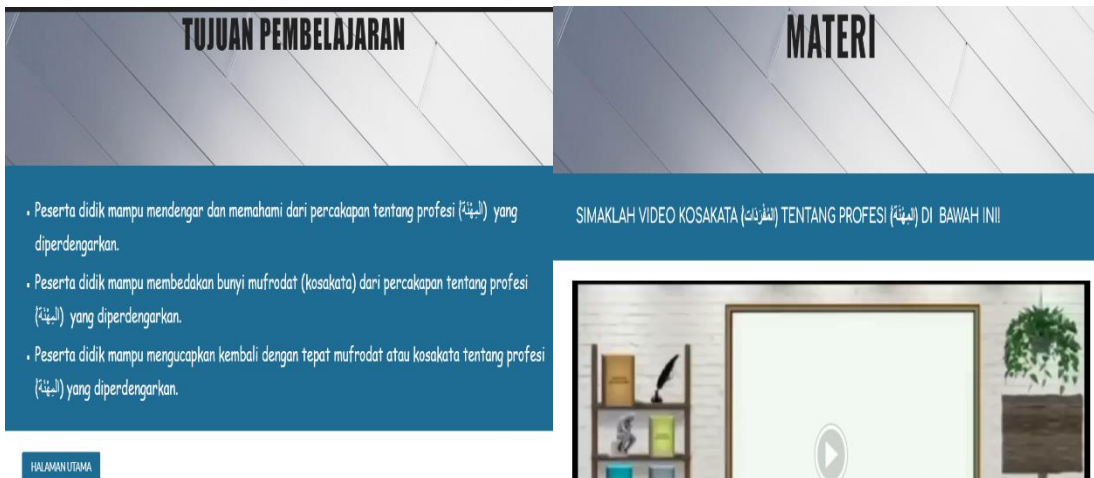
### **3. Produksi Media Pembelajaran *Google Sites***

- a. Mengidentifikasi kebutuhan dan karakteristik siswa, hasil analisis peneliti bahwa siswa kelas VIII membutuhkan media yang pembelajaran yang mudah diakses, yang bisa diterapkan dalam keadaan dan situasi serta kondisi apapun.
- b. Menentukan media pembelajaran, sesuai dengan hasil analisis peneliti memutuskan untuk menggunakan media pembelajaran *Google sites*. Media pembelajaran ini berbentuk *web* dan bisa didesain dan dibuat semenarik mungkin, yang didalamnya terdapat tombol tombol navigasi sehingga dapat terciptanya interaksi antara media pembelajaran dan pengguna.
- c. Merumuskan tujuan pembuatan media pembelajaran, media pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas VIII dalam pembelajaran maharatul kalam mata pelajaran Bahasa Arab.

- d. Merancang media pembelajaran, media pembelajaran *Google sites* dirancang dan dibuat semenarik mungkin yang tentunya disesuaikan dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Berikut tampilan umum media pembelajaran google sites yang telah dirancang dan dibuat oleh peneliti.

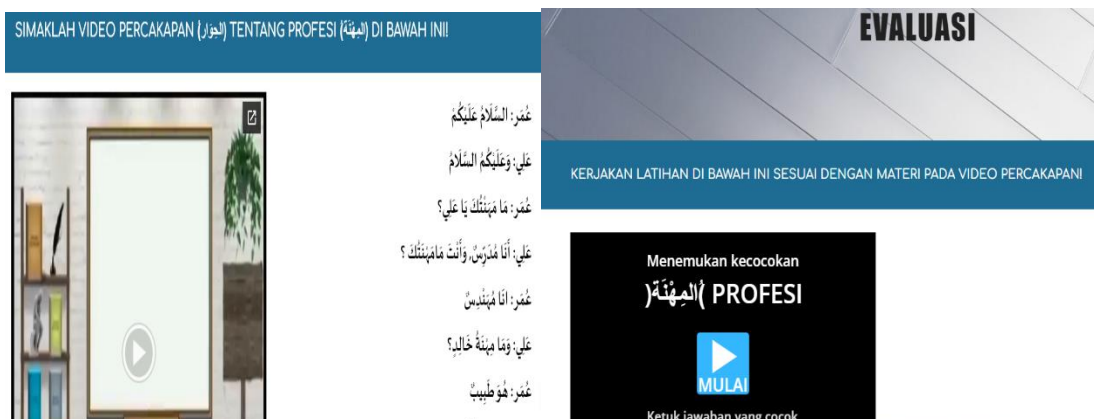


Gambar 2. Tampilan atau Halaman Utama



Gambar 3. Tujuan Pembelajaran

Gambar 4. Materi I (Mufrodat)



Gambar 5. Materi II (Video Percakapan)

Gambar 6. Evaluasi Pembelajaran

- e. Mengevaluasi kelayakan media atau perantara pembelajaran *Google sites*, pada tahap ini media pembelajaran akan diuji kelayakannya oleh beberapa ahli yang berkaitan dengan media



pembelajaran yang dibuat, sebelum diujicobakan dan diterapkan kepada siswa. Pada uji kelayakan media atau perantara pembelajaran *Google sites* ini, peneliti melibatkan dua validator ahli yakni validator ahli media pembelajaran dan validator ahli materi pembelajaran.

#### 4. Validasi Media Pembelajaran *Google Sites*

Hasil validasi media pembelajaran *Google sites* adalah seperti ada dalam **Tabel 2** di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Validasi Tingkat Kelayakan

Validator	Nilai Rata Rata	Tingkat Kelayakan
Validator Ahli Media Pembelajaran	4,4	Sangat Layak
Validator Ahli Materi Pembelajaran	4,6	Sangat Layak
Rata Rata Nilai Keseluruhan adalah =	4,5	Sangat Layak

Tabel 3. Kriteria Kelayakan Media

Nilai	Kategori Kelayakan
4,1-5	Sangat Layak
3,1-4	Layak
2,1-3	Cukup Layak
1,1-2	Tidak Layak
0,1-1	Sangat Tidak Layak

Sumber: Ernawati & Sukardiyono (2017)

Seperti yang ditampilkan pada tabel di atas, media pembelajaran *Google sites* ini memperoleh nilai rata rata 4,5 dari hasil validasi oleh validator ahli yang bersangkutan, dengan tingkat kelayakan untuk diujicobakan dan diterapkan kepada siswa yaitu sangat layak.

#### 5. Penerapan Media Pembelajaran *Google Sites*

Media pembelajaran ini peneliti terapkan dalam mengujicobakan kepada siswa kelas VIII pada pembelajaran maharatul kalam mata pelajaran Bahasa Arab.

#### Penerapan Media Pembelajaran *Google Sites* Dalam Pembelajaran Maharatul Kalam Siswa Kelas VIII MTs N. 2 Kab. Pohuwato

Media pembelajaran *Google sites* ini merupakan hal baru bagi siswa kelas VIII di MTs N. 2 Kab. Pohuwato. Sebelumnya dalam pembelajaran bahasa Arab sangat jarang menggunakan media berbasis media interaktif seperti *Google sites* ini. Oleh karenanya, setelah peneliti mengujicobakan media ini terhadap pembelajaran maharatul kalam, peneliti mendapatkan respon yang baik dari siswa melalui kuesioner *google form*. Pada saat penelitian dan mengujicobakan media *Google sites* ini di lapangan, peneliti mengujicobakan media pembelajaran *Google sites* pada satu kelas yang siswanya berjumlah sekitar 25 orang, dan yang memberikan respon sekitar 20 orang sedangkan 5 lainnya tidak memberikan respon. Berikut hasil respon siswa secara rata rata seperti yang ditampilkan dalam sebuah **Tabel 4** berikut.

Tabel 4. Rata Rata Hasil Respon Siswa

No.	Pernyataan Pernyataan	Sangat Puas	Puas	Cukup Puas	Tidak Puas	Sangat Tidak Puas
		Nilai Rata Rata (%)				
1.	Pemakaian aplikasi ini sederhana.	20%	65%	15%	0%	0%
2.	Letak tombol navigasi tidak membingungkan.	20%	50%	30%	0%	0%

3.	Tombol-tombol yang terdapat dalam aplikasi sudah sesuai halaman yang dituju.	15%	65%	20%	0%	0%
4.	Aplikasi ini dapat berjalan dengan lancar.	15%	40%	40%	5%	0%
5.	Materi yang disampaikan mudah untuk saya pelajari.	30%	55%	15%	0%	0%
6.	Materi disajikan dengan jelas.	30%	45%	25%	0%	0%
7.	Pemberian contoh jelas dan dapat membantu saya dalam berlatih.	15%	65%	15%	5%	0%
8.	Materi sudah dilengkapi dengan arti.	15%	60%	20%	5%	0%
9.	Pemilihan warna yang digunakan menarik.	20%	55%	25%	0%	0%
10.	Jenis huruf (font) jelas.	25%	60%	10%	5%	0%
11.	Teks yang disajikan mudah untuk dibaca.	25%	55%	20%	0%	0%
12.	Video percakapan memudahkan saya dalam memahami materi pembelajaran.	30%	35%	25%	10%	0%
13.	Media didesain secara menarik.	30%	50%	20%	0%	0%
14.	Aplikasi ini dapat membantu saya dalam belajar	20%	60%	15%	5%	0%
15.	Saya terdorong belajar lebih giat dengan adanya aplikasi ini.	20%	60%	20%	0%	0%
Jumlah rata rata secara keseluruhan (%)		21%	54%	20%	5%	0%

Seperti yang telah ditampilkan dalam tabel di atas, bahwa media atau perantara pembelajaran *Google sites* yang telah diujicobakan dan diterapkan oleh peneliti kepada siswa dalam pembelajaran maharatul kalam pada mata pelajaran bahasa Arab, menghasilkan respon yang jika dirata-ratakan adalah siswa yang sangat puas 21%, siswa yang puas 54%, siswa yang cukup puas 20%, siswa yang tidak puas 5%, dan siswa yang sangat tidak puas 0%. Jadi, jika respon tingkat kepuasan siswa yang sangat puas ditambah siswa yang puas, maka hasilnya adalah 75% siswa memberikan respon positif dan menunjukkan bahwa media atau alat perantara pembelajaran *Google sites* ini baik dan layak untuk diterapkan.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif, dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran *Google sites* dalam pembelajaran maharatul kalam pada siswa kelas VIII di MTs N. 2 Kab. Pohuwato, dapat dikatakan baik dan layak untuk diterapkan. Hal ini didukung dengan hasil validasi ahli media dan materi pembelajaran yang jika dirata-ratakan adalah 4,5 dengan tingkat kelayakan sangat layak untuk diujicobakan dan diterapkan kepada siswa. Dan hasilnya setelah diterapkan kepada siswa adalah siswa yang sangat puas terhadap penerapan media pembelajaran *Google sites* ini sebanyak 21%, siswa yang puas sebanyak 54%, siswa yang cukup puas sebanyak 20%, siswa yang tidak puas sebanyak 5%, sedangkan siswa yang sangat tidak puas terhadap media pembelajaran *Google sites* ini sebanyak 0%. Maka, sederhananya jika respon tingkat kepuasan siswa yang sangat puas ditambah respon siswa yang puas media pembelajaran *Google sites* ini mendapat respon baik dan layak untuk digunakan yaitu sebesar 75%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Rifa'i. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga. <https://digilib.uinsuka.ac.id/id/eprint/42716/1/PENGANTAR%20METODOLOGI%20PENELITIA%20N.pdf>
- Aprida Pane, Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar dan Pembelajaran", *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, vol. 03, no. 2 (2017): 333-352. <https://jurnal.iainpadangsidempuan.ac.id/index.php/F/article/view/945/0>
- Asri Ainun Soronga, Imam Fauji, "Development of Interactive Learning Media Based on Google Sites Application Using the ADDIE Model for Arabic Language Instruction: Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Aplikasi Google Sites Model ADDIE Untuk Pembelajaran Bahasa Arab", *Indonesian Journal of Education Methods Development*, vol. 21, no. 4 (2023): 796. <https://ijemd.umsida.ac.id/index.php/ijemd/article/view/796>



- Ayang Emiyati, Aran Hendri Kurniawan (2022). *MEDIA PEMBELAJARAN*. Jawa Tengah: EUREKA MEDIA AKSARA. <https://repository.penerbiteureka.com/media/publications/521676mediapembelajaran-1259658c.pdf>
- Darimi, Ismail., “Teknologi Informasi dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Efektif”, *Jurnal Pendidikan, Teknologi dan Informasi*. vol. 1, no. 2 (2017): 111-121. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/cyberspace/article/view/2030>
- Fadillah Salsabila, Aslam, “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web Google Sites pada Pembelajaran IPA Sekolah Dasar”, *JURNAL BASICEDU*, vol. 6, no. 4 (2022): 6088-6096. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3155>
- Falah, Ahmad., “Studi Analisis Aspek-Aspek Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sdn 01 Karangmalang Gebog Kudus”, *ELEMENTARY*, vol. 3, no. 1 (2015): 171-195. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/elementary/article/view/1449>
- Hamzah Pagarra, Ahmad Syawaluddin, Wawan Krismanto, Sayidiman. (2022). *Media Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM. <http://eprints.unm.ac.id/25438/1/Buku%20Media%20Pembelajaran.pdf>
- Hanafy, Muh. Sain., “Konsep Belajar Dan Pembelajaran”, *LENTERA PENDIDIKAN*, vol. 17, no. 1 (2014): 66-79. [https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/lentera\\_pendidikan/article/view/516](https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/lentera_pendidikan/article/view/516)
- K., Abdullah. (2018). *Berbagai Metodologi Dalam Penelitian Pendidikan Dan Manajemen*. Samata – Gowa: GunadarmaIlmu. <http://repository.iainbone.ac.id/3/1/Berbagai%20Metodologi%20dalam%20Penelitian.pdf>
- Khsanah, Nginayatul., “Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Kedua (Uregensi Bahasa Arab Dan Pembelajarannya Di Indonesia)”, *An-Nidzam*, vol. 03, no. 02 (2016): 39-54. <https://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/An-Nidzam/article/view/16>
- Kristanto, Andi. (2016). *Media Pembelajaran*. Jawa Timur: Bintang Surabaya. [https://repository.unesa.ac.id/sysop/files/20210727\\_Buku%20monograf:%20Media\\_andi%20k.pdf](https://repository.unesa.ac.id/sysop/files/20210727_Buku%20monograf:%20Media_andi%20k.pdf)
- Kuswoyo, “Konsep Dasar Pembelajaran Maharah Al-Kalam”, *An-Nuha*, vol. 4, no. 1 (2017): 1-10. <http://ejournal.staimadiun.ac.id/index.php/annuha/article/view/137>
- Lis Ernawati, Totok Sukardiyono, “Uji Kelayakan Media Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran Administrasi Server”, *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, vol. 2, no. 2 (2017): 204-210. <https://journal.uny.ac.id/index.php/elinvo/article/view/17315>
- Luluk Indah Wati, Jaka Nugraha, “Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbantuan Adobe Flash Cs6 Pada Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran di Kelas X OTKP SMK Negeri 1 Lamongan”, *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, vol. 9, no.1, 2021): 65-76. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap/article/view/9229>
- M. Miftah, “Fungsi Dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa”, *Jurnal KWANGSAN*, no. 1, no. 2 (2013): 95-105. <https://jurnalkwangsan.kemdikbud.go.id/index.php/jurnalkwangsan/article/view/7>
- Milawati. (2021). *Media Pembelajaran*. Klaten: Tahta Media Grup. <http://eprints.unm.ac.id/20720/1/Media%20Pembelajaran%202.pdf>
- Mulyani, Evi., “Tingkat Kepuasan Pasien Terhadap Kualitas Pelayanan Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Palangkaraya”, *Jurnal Surya Medika*, vol. 2, no. 2 (2017): 65-75. <https://journal.umpr.ac.id/index.php/jsm/article/download/361/346/1376>
- Mutmainnah, Syarifuddin, “Strategi Pembelajaran Maharah Al-Kalam Di Lembaga Pendidikan Bahasa Arab (Lpba) Ocean Pare Kediri”, *Studi Arab: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, vol 5, no. 1 (2014): 1-22. <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/studi-arab/article/view/42>
- Nurkholis, “Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi”, *Jurnal Kependidikan*, vol. 1, no.1 (2013): 24-44. <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/530>
- Tafanao, Talizaro., “Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa”, *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, vol. 2 no. 2 (2018): 103-113. <https://journal.univetbantara.ac.id/index.php/komdik/article/view/113/101>
- Wiwik Sulistyawati, Wahyudi, Subekti Trinuryo, “Analisis (Deskriptif Kuantitatif) Motivasi Belajar Siswa Dengan Model Blended Learning Di Masa Covid 19”, *Kadikma*, vol. 13, no. 1 (2022): 68-73. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/kadikma/article/download/31327/11235>
- Zamri Ahmad, Ibtisam Abdullah. “Metode Pengajaran Pembelajaran Bahasa Arab Berasaskan Empat Kemahiran.” *Unisza*, 2016, 1-23. <https://seminarpnparab2014.files.wordpress.com/2014/06/zamri-ahmad1.pdf>